

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah begitu berkembang dengan pesatnya, dari tahun ke tahun selalu saja ada produk baru yang lebih canggih daripada produk sebelumnya, jika tertinggal satu langkah saja maka akan dikatakan kuno atau *out of date*. Saat ini teknologi pun telah dirasakan sangat mempengaruhi gaya hidup semua orang, orang-orang telah menggantungkan segalanya terhadap teknologi yang telah diciptakannya. Teknologi diciptakan tentunya bertujuan untuk memudahkan pekerjaan seseorang, pemanfaatan yang efektif harus dilakukan secara proposional. Terdapat berbagai macam teknologi yang dapat dinikmati oleh semua orang saat ini, salah satu teknologi yang sedang berkembang adalah komputer.

Komputer merupakan salah satu alat teknologi informasi dan komunikasi yang berguna untuk mengolah data, angka, gambar, serta suara untuk dijadikan suatu bentuk dokumen. Komputer kini tidak hanya teristilah sebagai “*to compute*” yang berarti menghitung atau alat hitung. Hasil temuan Howard Aiken ini, pada mulanya berukuran besar, sekarang komputer berukuran kecil dan mudah untuk dibawa kemana saja yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan.

Komputer mengalami perluasan penggunaan, yang awalnya hanya sebagai alat hitung dalam berbisnis saja, kali ini komputer telah merambah ke segala

bidang untuk menunjang aktivitas kerja yang dibutuhkan. Fungsi komputer saat ini dapat menyentuh berbagai bidang yang sedang digarap manusia, bidang ekonomi, bisnis, telekomunikasi, pemerintahan, dan pendidikan, yang saat ini mulai memasukkan pengetahuan mengenai komputer ke dalam kurikulum yang disebut dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan adanya mata pelajaran TIK di setiap sekolah, hal ini 'memaksa' pihak sekolah untuk membuat laboratorium komputer. Laboratorium komputer yang difasilitasi dengan berbagai macam merk komputer yang terdiri dari *monitor*, *cpu*, *keyboard*, *mouse* dan *speaker*, serta alat pendukung lainnya selain komputer, seperti *printer*, *scanner*, proyektor yang pada umumnya ada di setiap sekolah. Sehingga dengan adanya laboratorium komputer, para siswa dapat mempraktikkan teori dan pengetahuan yang mereka telah dipelajari sebelumnya.

Dukungan kebijakan pendayagunaan TIK secara nasional sesungguhnya sudah kuat, dengan dikeluarkannya Permendiknas No 38 tahun 2008 tentang Pengelolaan TIK Depdiknas. Namun demikian, implementasi kebijakan ini di sekolah perlu lebih kongkrit lagi. Belum lagi dengan adanya kurikulum TIK yang tersedia dalam berbagai jenjang, dari SD hingga SMA, semakin menguatkan keberadaan TIK untuk dipelajari di setiap jenjang sekolah.

Tentunya kita ingat, setiap tahun kurikulum dirubah atau direvisi dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kurikulum yang dihasilkan. Namun sebaiknya, perubahan kurikulum dianggap sesuatu yang wajar, karena hal tersebut mempunyai tujuan yang baik, yaitu untuk

menyempurnakan. Dari tahun ke tahun selalu ada perubahan tertentu dalam bagian kurikulum. Setidaknya kurikulum sudah berganti delapan kali perubahan, yaitu: Kurikulum rencana Pelajaran pada tahun 1947, Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai pada tahun 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1979, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 yang biasa disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada saat ini, kurikulum yang sedang berkembang dan dikenal di seluruh sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, yang telah mengurangi beban belajar sebanyak 20% dan pengurangan jam pelajaran antara 100-200 jam per tahun.

Kurikulum dibuat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bab II pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerapan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada di dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009 bahwa:

Perkembangan dunia yang semakin mengglobal dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Globalisasi dan perdagangan bebas menjadikan dunia semakin penuh dengan kompetisi dan *networking*. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi sangat krusial untuk mampu bertahan dan bersaing. Pendidikan telah dengan cepat merespon perkembangan dengan memasukkan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam kurikulum. Kurikulum masa depan TIK bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Kurikulum TIK yang ada yang telah dibuat oleh pemerintah, saat pelaksanaannya tidak serta merta semua materi-materi yang ada dalam kurikulum 'ditumpahkan semua' ke dalam silabus atau RPP. Guru selaku pendidik, pelatih dan pengarah harus pintar memilah dan memilih materi apa dan bagaimana yang akan disampaikan kepada siswa, namun tetap berpedoman pada kurikulum TIK yang sudah ada. Apalagi dengan diperkenalkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mulai 2006 yang dimana setiap sekolah pada tahun 2009-2010 harus menerapkan kurikulum tersebut.

Ali (1992: 17) mengatakan bahwa:

Kurikulum mempunyai kaitan erat dengan pengajaran, karena: 1) pengajaran merupakan bagian integral dari kurikulum, 2) pengajaran merupakan pelaksanaan kurikulum, dan 3) kurikulum tanpa pengajaran tidak akan terwujud, sedangkan pengajaran tanpa kurikulum dapat menjadi kegiatan yang tidak terencana.

Guru dapat mengembangkan kurikulum dalam wujud pelaksanaan di kelas., dan mengetahui segala permasalahan sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum berdasarkan pengalaman empiriknya. Pemberdayaan guru dalam KTSP ini akan lebih baik, karena guru harus memikirkan bagaimana perencanaan penyampaian materinya, media pembelajaran apa yang akan

dipakai, dan bagaimana mengevaluasi untuk menilai peserta didik apakah telah mencapai tujuan indikator atau belum.

Sebuah penelitian mengenai Kondisi Sarana dan Pendidik Dalam Kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi (Haryanto, 2007) mengemukakan data hasil penelitiannya menunjukkan “pendidik TIK yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan adalah 66.67%, sedangkan untuk laboran sebanyak 50%”. Data tersebut nampaknya sangat tepat dengan keadaan pendidikan saat ini. Selama ini performa kinerja guru selalu menjadi pemberitaan media, sosok guru selalu bisa menginspirasi masyarakat umum namun tak semua guru dapat menjadi inspiratif.

Peneliti pernah melakukan studi pendahuluan sebelum melaksanakan penelitian dan ditemukan beberapa masalah diantaranya mengenai perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil studi pendahuluan tersebut adalah guru tersebut dalam proses belajar mengajar tidak selalu membuat RPP dengan dalih bahwa proses belajar mengajar akan berjalan dengan sendirinya tanpa harus terpaku pada RPP. RPP akan dibuat setelah semua materi yang diajarkan telah habis menjelang akhir semester

Berdasarkan alasan dan uraian-uraian diatas, maka jelaslah bahwa implementasi kurikulum sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar, dan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum diperhitungkan. Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum TIK di SMA Negeri kota

Bandung, sehingga akan diperoleh gambaran bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum mata pelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung?

Mengingat permasalahan yang terkait dengan implementasi kurikulum masih terlalu luas, maka dilakukan pembatasan-pembatasan implementasi kurikulum TIK yang dibatasi kedalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan memperhatikan pembatasan-pembatasan tersebut maka secara spesifik masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung?
3. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum SMA Negeri kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum mata pelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru membuat perencanaan pembelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung
2. Untuk mengetahui guru melaksanakan pembelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung
3. Untuk mengetahui guru melaksanakan evaluasi pembelajaran TIK di SMA Negeri kota Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum di SMA Negeri kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembang ilmu, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan mengenai salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan untuk implementasi kurikulum mata pelajaran TIK. sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan sumber analisis lebih lanjut untuk

menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran atau dalam upaya memperoleh konsep-konsep baru bagi pengembangan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, dapat mengetahui sejauh mana keefektifan implementasi kurikulum mata pelajaran TIK dan dipertimbangkan untuk pengembangan pengajaran dan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di laboratorium komputer maupun di kelas yang optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- b. Untuk guru, dapat menjadi tolok ukur agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja dalam melaksanakan implementasi kurikulum, dengan demikian mutu guru dapat meningkat sesuai yang diharapkan.
- c. Untuk peneliti, hasil penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan dan memberikan kepuasan tersendiri kepada peneliti karena dapat menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri kota Bandung.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan beberapa istilah tersebut maka disusunlah definisi operasional berikut ini:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu pelaksanaan sebuah perencanaan pembelajaran yang dijalankan di kelas pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas X SMA.

Kurikulum adalah seperangkat rancangan atau rencana-rencana program yang telah disusun sedemikian rupa untuk jangka waktu tertentu yang berisikan kumpulan materi yang akan dipergunakan sebagai patokan atau acuan dalam tuntunan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini implementasi kurikulum yang dimaksud adalah proses penterjemahan kurikulum ke dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah disusun atau dibuat oleh guru yang bersangkutan.

2. Mata Pelajaran TIK

Mata pelajaran TIK dalam penelitian ini adalah mata pelajaran TIK kelas X di SMA Negeri Kota Bandung.

3. SMA (Sekolah Menengah Atas)

SMA yang akan diteliti adalah SMA Negeri yang berada di Kota Bandung khusus kelas X saja.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survey, dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini digunakan beberapa instrumen untuk melengkapi pengumpulan data. Yaitu:

1. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup (Arikunto, 2009:104). Angket campuran ini digunakan pada pengumpulan data tentang implementasi kurikulum mata pelajaran TIK oleh guru TIK, pembuatan perencanaan pembelajaran TIK, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran TIK serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum mata pelajaran TIK.
2. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati langsung objek yang diteliti. Peneliti di sini bertindak sebagai pengamat (*observer*) di tengah-tengah kegiatan sumber data yang sedang diamati tetapi tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data. Observasi ditujukan untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran TIK.
3. Dokumentasi. Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, atau data yang relevan mendukung penelitian. Dokumentasi ini digunakan pada pengumpulan data kurikulum yang dijadikan pedoman oleh guru TIK serta perencanaan pembelajaran TIK dalam bentuk RPP dan silabus.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis univariat, dikarenakan penelitian ini hanya menguji satu variabel saja. Maka daripada itu analisis ini menggunakan perhitungan prosentase dengan distribusi frekuensi.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu di SMA Negeri kota Bandung, dengan responden para guru TIK kelas X yang melaksanakan implementasi kurikulum TIK. Sampel yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu di dua belas SMA Negeri di Kota Bandung, diantaranya yaitu: SMA Negeri 1 Bandung, SMA Negeri 3 Bandung, SMA Negeri 4 Bandung, SMA Negeri 6 Bandung, SMA Negeri 10 Bandung, SMA Negeri 11 Bandung, SMA Negeri 15 Bandung, SMA Negeri 17 Bandung, SMA 18 Negeri Bandung, SMA Negeri 19 Bandung, SMA Negeri 22 Bandung, dan SMA Negeri 23 Bandung.